



**KAJIAN STRATEGIS GALANGAN KAPAL KAYU SEBAGAI
EDUWISATA IKONIK KHAS KABUPATEN BATANG**

M. Haryanto, S.Pd., M.Hum¹, Drs. Y. Anggoro T., M.Eng², Dr. Ir. Ananto Aji, MS³
¹emh4.jayabrata@gmail.com*, ²anggoro_pilar@yahoo.com, ³ajiananto@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Batang merupakan salah satu galangan kapal kayu terbaik dan terbesar di Indonesia. Banyak perusahaan / galangan kapal kayu berlokasi di Batang. Galangan kapal menyerap tenaga kerja yang besar. Pelanggan kapal tidak hanya lokal, tetapi juga internasional. Manfaat pembuatan kapal seharusnya tidak hanya menjadi hak pembuat kapal, tukang kayu dan pemilik modal. Ini bisa menjadi manfaat untuk pendidikan dan pariwisata. Hal ini dapat sangat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di luar pekerja kapal. Galangan Kapal Batang merupakan salah satu potensi besar di Batang yang belum banyak digali sebagai tujuan wisata edukasi. Jika hampir semua daerah memiliki wisata alam, maka tidak semua potensi galangan kapal memilikinya. Potensi tersebut dapat menjadi ciri khas keunikan wisata Batang.

Kata Kunci : Galangan kapal kayu, Wisata edukasi ikonik, Kabupaten Batang

ABSTRACT

Batang is one of the best and largest wooden shipbuilding in Indonesia. Many wooden shipbuilding companies / shipyards locate in Batang. The shipyards absorb a large workforce. The customers of the ship are not only local, but also international. The shipbuilding benefits should not only be the right of shipbuilders, carpenters and capital owners. It can be the benefits for education and tourism. It can greatly improve the welfare of the community outside the ship workers. Batang Shipyard is one of the great potentials in Batang which has not been much explored as an educational tourist destination. If almost all regions have natural attractions, then not all of the potential shipyards have. This potential can be a characteristic of Batang tourism uniqueness.

Keywords: wooden shipyard, iconic educational tour, Batang regency



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

1. Pendahuluan

Pariwisata secara epistemologis adalah kegiatan perjalanan atau bepergian. Secara makna pariwisata semakin akrab disebut dengan “traveling”. Hal tersebut selaras dengan pendapat Pitana dan Diarta [1] yang menyatakan bahwa dalam kehidupan modern, sektor pariwisata telah menjadi salah satu kekuatan sosial dan ekonomi yang penting bagi suatu wilayah. Sektor ini menjadi sektor favorit banyak daerah dalam pengembangan suatu daerah.

Kegiatan wisata telah mengalami evolusi berbagai jenis. Salah satunya adalah eduwisata. Tujuan adanya eduwisata adalah selain memberikan hiburan juga dalam rangka memberikan wawasan pengetahuan bagi pengunjung. Hal-hal yang diedukasi bisa banyak hal, mulai dari sejarah, seni, teknologi, hingga sains. Oleh karena itu, kini mulai dikenal beberapa konsep eduwisata atau wisata edukasi, diantaranya adalah sebagai berikut yakni eduwisata agro (pendidikan wisata pertanian), eduwisata art (pendidikan wisata seni), eduwisata history (pendidikan wisata sejarah), eduwisata science (pendidikan wisata dengan ilmu pengetahuan ilmiah).

Kabupaten Batang apalagi dicermati dengan saksama memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi wisata edukasi. Galangan Kapal Batang adalah salah satu potensi besar di Batang yang belum banyak eksplorasi sebagai sebuah destinasi wisata edukatif. Jika wisata alam hampir semua daerah punya, maka potensi galangan kapal tidak semua daerah memiliki. Bahkan tercatat bahwa galangan kapal Batang telah mendapat pengakuan publik sebagai salah satu galangan kapal kayu terbesar di Indonesia. Potensi ini sangat sayang jika dilewatkan. Selama ini potensi galangan kapal kayu Batang kurang mendapat perhatian.

Padahal sejak tahun 1930-an galangan kapal Batang sudah terkenal. Karyawan yang dipekerjakan juga mencapai 2000-an tenaga kerja dengan upah kerja diatas UMR.

Fenomena yang terjadi dilapangan adalah, bahwa masyarakat Batang sendiri belum banyak yang mengenal bahkan mengetahui adanya galangan kapal kayu Batang. Padahal daerah-daerah lain bahkan beberapa negara tetangga telah memesan kapal di Kabupaten Batang. Jika potensi Galangan Kapal ini diketahui dan teredukasi dengan baik kepada masyarakat tentu akan menambah kecintaan dan semangat untuk membangun Kabupaten Batang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode quisioner, wawancara, dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen potensi Industri Wisata di Kabupaten Batang. Dari instrumen tersebut kemudian disusun menjadi data pendukung penulisan kajian tematik ini. Maraknya pengembangan pariwisata berimplikasi pada bidang sosial, budaya, spiritual, ekonomi dan lingkungan. Pengembangan suatu kawasan dapat menimbulkan positif bagi Kabupaten Batang. Oleh karena itu, dalam mengembangkan eduwisata galangan kapal dan paket wisata bahari Batang diperlukan sasaran-sasaran yang tepat. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian kajian ini yakni adanya desiminasi dan pemberdayaan masyarakat menindaklanjuti hasil kajian

3. Hasil dan Pembahasan

Batang adalah salah satu tempat pembuatan kapal kayu terbaik dan terbesar di Indonesia. Banyak perusahaan pembuatan/galangan kapal kayu yang berdiri di Batang. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak saja memproduksi kapal nelayan, tetapi juga kapal penumpang dan kapal pesiar dari

kayu dengan berbagai ukuran. Pembuatan kapal ini tidak hanya melayani kebutuhan lokal, tetapi juga nasional dan internasional. Negara-negara seperti Malaysia, Thailand, Taiwan, dan Vietnam menurut penuturan beberapa pengusaha kapal pernah memesan di Batang.

Galangan kapal menyerap tenaga kerja yang besar. Berdasarkan penuturan beberapa pengusaha kapal, pekerja galangan kapal di Batang diperkirakan mencapai 1500-2000an pekerja. Gaji yang didapatpun di atas rata-rata UMR. Bahkan tenaga-tenaga pembuat kapal dari Batang pun dikirim ke berbagai daerah. Tentu, hal ini adalah potensi yang besar. Namun demikian, potensi galangan atau pembuatan kapal kayu nilai keuntungannya seharusnya tidak boleh hanya menjadi milik para pengusaha kapal, para tukang kayu, dan pemilik modal.

Paket wisata bahari dan eduwisata galangan kapal bisa menjadi ciri keunikan wisata Batang. Dapat menjadi “gong pemukul” untuk tagline visi batang heaven of asia. Eduwisata galangan kapal harus dipopulerkan. Sebab, pariwisata masih menjadi idola untuk menambah pendapatan asli daerah. Hal itu dilatarbelakangi adanya pergeseran persepsi mengenai kebutuhan wisata. Dahulu wisata dikelaskan sebagai kebutuhan tersier dan sekarang telah menjadi kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia

Eduwisata galangan kapal kayu Kabupaten Batang memiliki prospek yang cerah di masa depan. Sasaran utama dari eduwisata adalah pelajar, anak muda dan mahasiswa, bahkan orang tua. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa daerah diketahui bahwa profit total yang dapat diraih melalui eduwisata dapat mencapai 25-40%. Angka tersebut bahkan naik berkali-kali lipat saat hari libur. Eduwisata adalah genre wisata

yang “tidak ada matinya” selama masih ada kemasan pendidikan yang unik dan menarik.

Kabupaten Batang merupakan kabupaten yang memiliki berbagai potensi pariwisata yang tersebar di seluruh kecamatan se-Kabupaten Batang. Secara geografis Kabupaten Batang terdiri atas wilayah pesisir/pantai, dataran rendah, dataran tinggi, maupun wilayah pegunungan, dan masing-masing mempunyai daya tarik wisata. Kabupaten Batang merupakan kabupaten yang memiliki berbagai potensi pariwisata yang tersebar di seluruh kecamatan-kecamatan se-Kabupaten Batang. Secara geografis Kabupaten Batang terdiri atas wilayah pesisir/pantai, dataran rendah, dataran tinggi, maupun wilayah pegunungan, dan masing-masing mempunyai daya tarik wisata.

Di wilayah pesisir/pantai Kabupaten Batang mempunyai beberapa obyek wisata yaitu 1) Pantai Sigandu, Kecamatan Batang, 2) Dolpin Center, Sigandu Batang, 3) Pantai Ujung Negro, Kecamatan Kandeman, 4) Pantai Kuripan, Kecamatan Subah, 5) Pantai Celong, Kecamatan Banyuputih, 6) Pantai Jodo, Kecamatan Gringsing, 7) Si Kembang, 8) dan aneka macam curug yang tersebar.

Potensi wisata Kabupaten Batang sangat besar. Akan tetapi, kepariwisataan yang baik tentunya tidak hanya mempersiapkan obyek wisata beserta sarana dan kegiatan penunjangnya saja, melainkan juga sumber daya manusia pelaku kegiatan yang terkait dengan pariwisata. Oleh karena itu, Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olah Raga telah mempersiapkan SDM pariwisata terutama masyarakat di lingkungan obyek wisata. Hal itu dilakukan dengan membentuk kelompok masyarakat sadar wisata (Pok Darwis). Pok Darwis tersebut berperan sangat vital bagi perkembangan lapangan. Terbukti dengan

tumbuh suburnya beberapa objek wisata dengan cepat seperti Si Kembang dan lainnya.

Pariwisata saat ini adalah idola bagi sebagian besar pemerintah daerah untuk menambah Pendapatan Asli Daerah. Salah satunya adalah Kabupaten Batang. Hal itu dilatarbelakangi adanya pergeseran persepsi mengenai kebutuhan wisata. Dahulu wisata dikelaskan sebagai kebutuhan tersier dan sekarang telah menjadi kebutuhan yang sejajar dengan kebutuhan pokok. Hal itu berdampak pada semakin banyak daerah yang berlomba-lomba untuk mengembangkan pariwisatanya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dengan maraknya pengembangan pariwisata ini berimplikasi pada bidang sosial, budaya, spiritual, ekonomi dan lingkungan. Dengan banyaknya potensi wisata di kabupaten Batang, diharapkan semakin banyak wisatawan yang datang ke Kabupaten Batang. Implikasinya disamping meningkatkan PAD juga membuka peluang tenaga kerja baru bagi masyarakat. Disamping itu, penyelenggaraan kepariwisataan akan berimplikasi positif bagi keuangan daerah untuk pembiayaan pembangunan karena dengan adanya payung hukum yang jelas optimalisasi pengembangan obyek wisata dapat dilakukan dengan kerjasama dengan berbagai pihak.

Menyikapi adanya eduwisata, Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah yang menyampaikan bahwa Industri Kapal di Batang layak menjadi “TONTONAN” rakyat. Sehingga hal itu kemudian disikapi oleh Wihaji (Bupati Kab. Batang) yang mempunyai visi di bidang pariwisata Batang sebagai “HEAVEN OF ASIA” dan “Prioritas pengembangan wisata di wilayah 4 Si – Sikembang – Sigandu – Silurah – Sikuping” [2]

Usaha galangan kapal tidak semua daerah memiliki. Kawasan Galangan Kapal Batang

adalah salah satu yang terbesar di Indonesia bahkan di Asia. Namun hingga saat ini hanya sebatas sebagai industri belum dikemas juga menjadi wisata edukasi. Dengan demikian, keuntungan dan pendapatan tidak hanya dirasakan oleh pengusaha dan pekerja saja tetapi juga para pengelola jasa wisata [3]. Wisata kini telah mengalami revolusi yang signifikan. Eduwisata adalah salah satu genre wisata yang sedang digemari anak muda. Oleh karena itu, pengembangan eduwisata galangan kapal perlu untuk disemarakkan. Bagi anak-anak yang telah tereduksi dengan berwisata digalangan kapal akan lebih memiliki kepercayaan diri sebagai warga Batang sekaligus pengetahuan tentang ilmu kemaritiman.

Berdasarkan data dari Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Batang dan wawancara dengan ketua kelompok usaha kapal Kabupaten Batang diperoleh data bahwa Kapal yang menggunakan bahan baku dari kayu maka sumber bahan baku didatangkan langsung dari Kalimantan dan Papua. Industri Galangan Kapal di Kabupaten Batang ternyata mampu memproduksi kapal dari berbagai ukuran dan bahan baku sampai dengan 200 kapal setahun dengan range harga : 300 Juta sd 10 Miliar. Kapal yang diproduksi di Industri Kapal Batang dipasarkan di area : Indonesia, Thailand, Malaysia dan Vietnam [4].

Ilmu pembuatan kapal adalah keterampilan khas yang tidak dimiliki oleh semua orang, maka perlu diwariskan dari generasi ke generasi agar tetap lestari. Berdasarkan hal tersebut, maka sudah sepatutnya potensi galangan kapal kayu Batang tidak hanya menghasilkan pendapatan bagi pengusaha dan pekerja. Sudah seharusnya bisa ditata lebih lanjut dan dioptimalkan menjadi eduwisata. Konsep eduwisata ini dapat disinergikan dengan destinasi atau potensi lainnya. Galangan kapal kayu Kab. Batang dapat dipaketkan

dengan destinasi lain seperti Dolphine Center, Pantai Sigandu, Pantai Kuripan, Celong dan Pantai Jodo. Dari semua aspek-aspek tersebut galangan kapal Batang sangat memenuhi sebagai sebuah eduwisata level nasional. Limbah kayu yang melimpah dapat diolah menjadi beraneka souvenir berbentuk kapal, meubel, miniatur dan kerajinan lain. Kemudian bibir pantai yang membentang panjang dan indah bisa menjadi daya tarik yang mengasikkan. Adanya taman safari dan juga dolphine center membuat kharisma dan wibawa eduwisata semakin kuat.

Pembaharuan kurikulum di tingkat SD – SMP agar industri galangan kapal dan kemaritiman bisa menjadi muatan lokal, Hal tersebut sangat optimis dapat dilakukan oleh Batang. Letak Batang yang strategis, adanya arus transportasi dan ekonomi yang tinggi, didukung sumberdaya wisata yang beragam sangat mendukung terwujudnya eduwisata [5]. Hal itu diperkuat dengan instruksi dari Gubernur Jawa Tengah. Pada sebuah kesempatan Bapak Ganjar Pranowo mengatakan bahwa “Industri kapal di Batang semakin tumbuh, kalau bisa ini malah menjadi tontonan rakyat yakni destinasi wisata galangan kapal. Jika alur ini dipelihara dengan baik maka orang melihatnya tidak lagi dari jalan tapi melewati alur sekaligus piknik” (Jatengprov.go.id). Sementara itu, untuk meningkatkan industri kapal dengan pekerja sebagian besar merupakan warga sekitar tersebut, gubernur meminta Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jateng segera berkoordinasi dengan pemerintah pusat untuk memudahkan perizinan galangan kapal.

4. Kesimpulan

Dari berbagai pengamatan dan kajian yang telah dilalui maka dapat diambil kesimpulan bahwa kawasan pantai dan industri Galangan Kapal di Batang sangat layak untuk dijadikan kawasan eduwisata.

Dengan keberadaan eduwisata (Patung Kapal Batang, Kawasan Galangan Kapal, Kapal susur Sungai/Pantai, Batang Dolphine Center, Museum/Gallery Kapal, Perpustakaan Maritim) akan menjadi sumber belajar bagi generasi muda dan menjadi warisan bersejarah bagi dunia.

Perlu ada keinginan kuat dan terintegrasi dari pimpinan daerah beserta seluruh komponen stakeholder untuk mewujudkan cita-cita terwujudnya eduwisata kawasan pantai dan galangan kapal. Perlu adanya Grand Desain dan Road Map tentang wawasan pantai, dolphine center dan galangan kapal menjadi eduwisata/ekowisata.

5. Daftar Pustaka

- [1] I. G. S. D. I. K. Pitana, Pengantar Ilmu Pariwisata, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009.
- [2] I. N. D. S. Muhammad Nizar Zulmi, "Reaktualisasi Citra Wisata Kabupaten Batang melalui Pengembangan Pop Up Batang Visit Batang Heaven of Asia sebagai Media Edumowisata (Edukasi Promosus Wisata) Kabupaten Batang," *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, vol. 3, no. 2, pp. 16-26, 2019.
- [3] K. Jakarta, "Menggali Potensi Industri Perkapalan," kemenperin indonesia, 14 Agustus 2012. [Online]. Available: <https://kemenperin.go.id/artikel/4115/Menggali-Potensi-Industri-Perkapalan>. [Accessed 20 April 2020].
- [4] B. H. d. D. S. Supriyanto, "Reaktualisasi Citra Wisata Kabupaten Batang Melalui Film Teaser Promosi Batang Berbasis Tri Hita Kirana (Sebuah Penelitian R&D)," *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, vol. 2, no. 2, pp. 1-10, 2018.
- [5] M. F. M. Febrianto, "Penerapan Media dalam Bentuk Pop Up Book pada Pembelajaran Unsur-unsur Rupa untuk Siswa Kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik," *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, vol. 3, no. 2, pp. 146-153, 2014.

- [6] T. Phinemo, "eduwisata dan prospeknya yang akan terus diminati," pariwisata, 15 Maret 2017. [Online]. Available: <https://phinemo.com/eduwisata-dan-prospeknya-yang-akan-terus-diminati/>. [Accessed 25 April 2020].
- [7] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2008.
- [8] M. K. d. Wardhani, Film sebagai Media Alternatif Pengembangan Pariwisata Indonesia, Bandung: IPB, 2009.